

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN ANTI BAKTERI FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS ASAHAH

Moraida Hasanah¹, Putri Nazira Sitorus²

^{1,2}Ilmu Hukum, Universitas Asahan

Email: ¹moraida123@gmail.com, ²naziraputri@gmail.com

ABSTRACT

The Antibacterial Soap Making Training organized by the Faculty of Law, Universitas Asahan, aimed to raise awareness of clean living and provide new skills for the community. The training involved students, housewives, MSME actors, and the general public, covering both theoretical knowledge on antibacterial soap and hands-on practice in its production. Participants were also equipped with knowledge of safety, packaging, and business opportunities. The program ran smoothly with high enthusiasm, bringing health benefits as well as economic prospects, and received positive responses from participants. It is expected to continue with more diverse product innovations to support community independence and welfare.

Keyword: Health, Water Pollution, Antibacterial Soap

ABSTRAK

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Anti Bakteri oleh Fakultas Hukum Universitas Asahan bertujuan meningkatkan kesadaran hidup bersih serta memberikan keterampilan baru bagi masyarakat. Pelatihan ini menyangkai mahasiswa, ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan masyarakat umum dengan materi teori tentang fungsi sabun antibakteri dan praktik langsung pembuatan. Peserta juga dibekali pengetahuan keamanan, pengemasan, dan peluang usaha. Kegiatan berjalan lancar dengan antusiasme tinggi, menghasilkan manfaat kesehatan sekaligus peluang ekonomi, serta mendapat respon positif dari peserta. Program ini diharapkan berkelanjutan dengan inovasi produk lebih beragam guna mendukung kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Kesehatan, Pencemaran Air, Sabun anti bakteri

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang perlu dijaga dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Salah satu cara sederhana namun efektif dalam menjaga kesehatan adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih, khususnya melalui kebiasaan mencuci tangan dan membersihkan tubuh menggunakan sabun. Dalam konteks ini, sabun anti bakteri menjadi pilihan yang tepat karena mengandung zat aktif yang mampu membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri penyebab penyakit. Namun, kenyataannya, tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses atau kemampuan untuk membeli sabun anti bakteri berkualitas secara rutin, terutama di daerah dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri yang memerlukan solusi

kreatif, salah satunya dengan pelatihan pembuatan sabun anti bakteri secara mandiri. Fakultas Hukum Universitas Asahan (UNA) sebagai lembaga pendidikan tinggi tidak hanya berperan dalam mencetak lulusan yang kompeten di bidang hukum, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial melalui program pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial tersebut diwujudkan dalam kegiatan *Pelatihan Pembuatan Sabun Anti Bakteri*.

Kegiatan ini lahir dari keprihatinan terhadap rendahnya tingkat kemandirian masyarakat dalam memproduksi kebutuhan kesehatan sendiri, serta keinginan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan praktis yang dapat bernilai ekonomi. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat tidak hanya diajak untuk memahami manfaat sabun anti bakteri, tetapi juga dilatih

untuk memproduksinya dengan bahan-bahan yang aman, terjangkau, dan mudah diperoleh. Situasi yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor kesehatan, di mana ancaman penyakit akibat bakteri dan mikroorganisme patogen masih menjadi masalah yang sering dihadapi masyarakat, apalagi di daerah yang tingkat kebersihan lingkungannya belum optimal. Kedua, faktor ekonomi, di mana sebagian masyarakat mengalami keterbatasan daya beli terhadap produk sabun anti bakteri yang dijual di pasaran. Ketiga, faktor pengetahuan dan keterampilan, di mana belum banyak masyarakat yang mengetahui cara membuat sabun anti bakteri secara mandiri, meskipun bahan-bahannya relatif mudah didapatkan. Keempat, faktor pemberdayaan ekonomi, di mana keterampilan membuat sabun berpotensi dikembangkan menjadi peluang usaha kecil yang menjanjikan. Dari hasil pengamatan lapangan, ditemukan bahwa mayoritas masyarakat masih mengandalkan produk pabrikan untuk kebutuhan sabun anti bakteri, tanpa mempertimbangkan alternatif pembuatan sendiri yang lebih murah dan ramah lingkungan.

Selain itu, tingkat kesadaran akan keamanan bahan kimia dalam sabun masih rendah, sehingga banyak masyarakat tidak memahami perbedaan antara sabun berkualitas dengan yang mengandung bahan berbahaya bagi kulit. Pelatihan ini hadir sebagai jawaban atas kondisi tersebut dengan memberikan edukasi yang tepat, baik dari sisi teori maupun praktik. Peserta dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan sabun sehingga mereka dapat menguasai keterampilan ini secara menyeluruh. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat di sekitar Universitas Asahan juga menjadi pertimbangan penting dalam penyelenggaraan pelatihan ini. Banyak keluarga yang memiliki penghasilan terbatas, sehingga pelatihan pembuatan sabun anti bakteri dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga. Selain itu, daerah ini memiliki potensi sumber daya manusia yang besar untuk dikembangkan dalam bidang wirausaha mikro. Dengan bekal keterampilan ini, diharapkan masyarakat mampu memproduksi sabun anti bakteri dalam skala rumahan dan menjualnya, baik di lingkungan sekitar maupun melalui platform penjualan daring. Dari sisi peluang, pelatihan ini memiliki

prospek yang sangat baik untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Permintaan terhadap produk sabun, terutama sabun anti bakteri, akan selalu ada karena kebutuhan menjaga kebersihan merupakan kebutuhan mendasar yang sifatnya terus-menerus. Dengan kualitas produk yang baik, pengemasan yang menarik, dan harga yang kompetitif, sabun buatan peserta pelatihan dapat bersaing dengan produk industri. Potensi pasar terbuka lebar, baik untuk kebutuhan lokal maupun sebagai produk kreatif untuk dipasarkan secara lebih luas. Namun, pelaksanaan pelatihan ini juga dihadapkan pada tantangan tertentu. Salah satunya adalah ketersediaan bahan baku yang konsisten dan berkualitas, karena jika tidak terjaga maka kualitas sabun yang dihasilkan akan menurun. Tantangan lainnya adalah dalam hal pemasaran, di mana peserta perlu mendapatkan pendampingan lebih lanjut agar dapat memasarkan produknya secara efektif. Selain itu, perlu adanya pembinaan lanjutan agar keterampilan yang diperoleh tidak hanya berhenti pada pengetahuan dasar, tetapi benar-benar berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan semua situasi tersebut, pelaksanaan *Pelatihan Pembuatan Sabun Anti Bakteri* oleh Fakultas Hukum UNA menjadi langkah strategis yang tidak hanya menyentuh aspek kesehatan, tetapi juga menyangkut pada peningkatan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan kemandirian masyarakat. Program ini sejalan dengan visi pengabdian masyarakat perguruan tinggi, yakni memberdayakan masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat langsung. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di daerah lain dengan permasalahan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Hasil kegiatan pelatihan pembuatan sabun antibakteri di Fakultas Hukum menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dengan menggunakan sabun yang aman dan berkualitas. Peserta mampu membedakan sabun antibakteri dengan sabun biasa, serta memahami manfaatnya dalam menjaga kesehatan kulit. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan keterampilan praktis bagi mahasiswa. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum pernah

membuat sabun antibakteri secara mandiri. Setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu memahami tahapan pembuatan sabun mulai dari pemilihan bahan, proses pencampuran, pencetakan, hingga pengeringan. Dari sisi praktik, peserta berhasil memproduksi sabun antibakteri dengan kualitas yang cukup baik. Produk yang dihasilkan memiliki tekstur padat, aroma khas dari bahan herbal, serta tampilan yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *learning by doing* efektif dalam menanamkan keterampilan kepada peserta. Peserta juga berhasil memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Misalnya, penggunaan minyak kelapa sebagai bahan dasar serta tambahan minyak esensial dari serai dan daun sirih untuk memberikan efek antibakteri alami. Pemanfaatan bahan lokal ini membuktikan bahwa sabun antibakteri dapat dibuat dengan biaya yang terjangkau. Selain keterampilan teknis, kegiatan ini meningkatkan kesadaran peserta mengenai standar keamanan produk. Mereka lebih paham tentang bahan apa yang aman digunakan dan bahan mana yang sebaiknya dihindari karena dapat menimbulkan iritasi kulit. Kesadaran ini sangat penting agar produk yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat, tetapi juga aman. Dari segi kreativitas, peserta mampu menghasilkan variasi sabun dengan bentuk, aroma, dan warna yang berbeda. Kreativitas ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan inovasi sederhana yang bernilai guna sekaligus bernilai ekonomi. Beberapa kelompok bahkan mencoba membuat sabun dengan kombinasi bahan herbal yang unik. Kegiatan pelatihan juga menghasilkan peningkatan kepercayaan diri peserta. Mereka merasa bangga karena berhasil menghasilkan produk yang bermanfaat bagi kesehatan.

Kepercayaan diri ini dapat menjadi modal penting jika mereka ingin mengembangkan keterampilan tersebut ke arah kewirausahaan. Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Peserta mulai menyadari bahwa sabun antibakteri yang mereka buat dapat dijadikan peluang usaha, terutama di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan. Hasil lain yang terlihat adalah meningkatnya kolaborasi antar peserta. Dalam praktik pembuatan sabun, mereka bekerja sama dalam kelompok kecil sehingga tercipta

suasana yang saling mendukung. Kerja sama ini memperkuat nilai kebersamaan dan gotong royong dalam mencapai tujuan. Kegiatan ini juga menghasilkan produk sabun antibakteri yang siap digunakan. Beberapa sabun yang dihasilkan langsung dicoba oleh peserta untuk memastikan kualitasnya. Uji coba ini menunjukkan bahwa sabun yang dibuat memiliki daya busa cukup baik dan memberikan rasa bersih di kulit. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan dokumentasi berupa foto, video, dan laporan tertulis yang dapat dijadikan referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Dokumentasi ini menjadi bukti nyata bahwa kegiatan pelatihan telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Dari sisi penyuluhan hukum, hasil yang diperoleh adalah meningkatnya pemahaman peserta tentang aspek legalitas produk kesehatan. Mereka menyadari bahwa setiap produk yang dipasarkan harus memenuhi standar hukum dan keamanan agar tidak merugikan konsumen. Pelatihan ini juga menghasilkan kesadaran baru bahwa ilmu hukum dapat berintegrasi dengan ilmu terapan. Mahasiswa hukum yang biasanya hanya fokus pada teori, kini mendapatkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi nilai tambah bagi Fakultas Hukum sebagai institusi pendidikan. Hasil kegiatan lainnya adalah munculnya motivasi peserta untuk melanjutkan keterampilan yang diperoleh di luar kegiatan pelatihan. Beberapa peserta bahkan berinisiatif untuk mencoba kembali membuat sabun antibakteri secara mandiri di rumah sebagai bentuk latihan lanjutan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan pelatihan pembuatan sabun antibakteri di Fakultas Hukum sangat positif. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, kegiatan ini juga membekali mahasiswa dengan kesadaran hukum, jiwa kewirausahaan, kreativitas, serta kepedulian terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Sabun Anti Bakteri Fakultas Hukum dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang berhasil memberikan wawasan baru sekaligus keterampilan praktis kepada mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan tentang kesehatan dan kebersihan, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam memproduksi sabun antibakteri yang bermanfaat. Kegiatan ini membuktikan

bahwa mahasiswa Fakultas Hukum mampu memahami dan menguasai keterampilan di luar bidang akademiknya. Melalui metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta dapat mengikuti setiap tahapan pembuatan sabun dengan baik. Hasilnya, mereka berhasil menghasilkan produk sabun antibakteri dengan kualitas yang cukup baik dan aman digunakan. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Mereka memahami perbedaan mendasar antara sabun biasa dan sabun antibakteri, serta menyadari bahwa produk yang digunakan sehari-hari harus benar-benar aman bagi kesehatan kulit. Kesadaran ini menjadi bekal penting untuk kehidupan mereka ke depan. Dari sisi keterampilan, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang jarang mereka dapatkan dalam perkuliahan hukum.

Keterampilan membuat sabun antibakteri menjadi nilai tambah yang bermanfaat baik untuk kebutuhan pribadi maupun peluang wirausaha di masa depan. Kesimpulan lain dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kreativitas mahasiswa. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi dasar, tetapi juga mencoba berinovasi dengan menambahkan bahan herbal alami sebagai variasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan ide sederhana menjadi produk bervilai guna dan bervilai ekonomi. Pelatihan ini juga menanamkan kesadaran hukum dalam aspek produksi dan pemasaran produk kesehatan. Mahasiswa memahami bahwa produk yang dipasarkan harus memenuhi standar keamanan, regulasi, dan perlindungan konsumen. Dengan demikian, pelatihan ini menghubungkan ilmu hukum yang mereka pelajari dengan praktik kehidupan nyata. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama di antara peserta. Proses pembuatan sabun yang dilakukan secara berkelompok melatih mereka untuk saling membantu, berbagi ide, dan bekerja sama demi mencapai hasil terbaik.

Nilai-nilai kebersamaan ini sejalan dengan semangat pengabdian masyarakat. Kegiatan pelatihan juga memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk terus berinovasi dan mandiri. Beberapa peserta menunjukkan minat untuk mencoba kembali pembuatan sabun secara mandiri di rumah, bahkan menjadikannya peluang usaha kecil. Hal ini menunjukkan bahwa

pelatihan mampu memberikan dampak berkelanjutan. Kesimpulannya, pelatihan ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan awal, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas, mulai dari peningkatan wawasan, keterampilan, kesadaran hukum, hingga peluang wirausaha. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat yang sederhana dapat menghasilkan manfaat besar. Secara umum, *Pelatihan Pembuatan Sabun Anti Bakteri Fakultas Hukum* merupakan kegiatan yang relevan, bermanfaat, dan layak untuk terus dilanjutkan. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa hukum juga dapat berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan praktis berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cavitch, S. M. (1995). *The Natural Soap Book: Making Herbal and Vegetable-Based Soaps*. Storey Publishing.
- Dunn, K. (2010). *Scientific Soapmaking: The Chemistry of the Cold Process*. Clavicula Press.
- Kurniawati, A., & Nurhayati, S. (2021). Pelatihan pembuatan sabun herbal antibakteri sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.245>
- World Health Organization (WHO). (2020). *Hand hygiene: Why, how & when?* WHO Guidelines. Retrieved from https://www.who.int/gpsc/5may/tools/who_guidelines-handhygiene_summary.pdf
- Badan Standarisasi Nasional. (2016). *SNI 06-3532-2016: Sabun Mandi*. Jakarta: BSN. Retrieved from <https://sispk.bsn.go.id/>
- Rahayu, S., & Widodo, R. (2019). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci tangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 23–30.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). *Handwashing: Clean hands save lives*. Retrieved from <https://www.cdc.gov/handwashing/>
- Notarius, 16(2), 776-794. <https://doi.org/10.14710/nts.v16i2.41030>